

## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together ( NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VIII MTSN 10 Agam

Nina Adelya<sup>1</sup>, Salmi Wati<sup>2</sup>, Charles<sup>3</sup>, Afrinaldi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Korespondensi penulis: [ninaadelya409@gmail.com](mailto:ninaadelya409@gmail.com)

**Abstract.** *This research was motivated by the low learning outcomes of class VIII FIKIH MTsN 10 Agam. Researchers see the low UTS scores and the way student learn is still lacking during the FIKIH learning process. The hypothesis and this research is that the use of the Number Heads Together (NHT). On the learning outcomes of class VIII FIKIH MTsN 10 Agam. This research is a quantitative research using a quasi – experimental research design. The population in this study were all students of class VIII MTsN 10 Agam and the sample classes were class VIII 2 and class VIII 4. The instrument that the researcher used was the results of the FIKIH subject test in the form of multiple choice questions. As many as 20 questions with als material. The result of the reseach conducted by the researcher showed that the percentage of students completeness was hinger than the percentage of students completeness in the control class average score of 79,76 in the experimental class while in the control class there where 21 students who achieved KKM only 8 students with an average of 62,38 with a percentage of 86% experimental completeness and control class completeness 38% influence of the Number Heads Together (NHT) cooperative learning model on student learning outcomes in the FIKIH alms subject class VIII MTsN 10 Agam*

**Keywords:** *The Effect, Number Heads Together, Learning Outcomes*

**Abstrak.** Penelitian dilatarbelakangi karena masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran FIKIH kelas VIII MTsN 10 Agam. Peneliti melihat dari rendahnya nilai UTS dan cara belajar siswa yang masih kurang pada saat proses pembelajaran FIKIH berlangsung. Hipoteis dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII MTsN 10 Agam. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan desain penelitian true eksperimental . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 10 Agam dan kelas sampel merupakan kelas VIII 2 dan kelas VIII 4. Instrument yang peneliti gunakan yaitu hasil post-test mata pelajaran FIKIH yang berupa soal pilihan berganda sebanyak 20 soal dengan materi sedekah. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa persentase ketuntasan siswa lebih tinggi daripada persentase ketuntasan siswa kelas kontrol. Rata-rata nilai kelas experiment adalah 79,76 sedangkan pada kelas kontrol memiliki jumlah 21 siswa yang mencapai KKM hanya 8 siswa dengan rata-rata 62,38 dengan persentase 86% ketuntasan eksperimen dan 38% ketuntasan kelas kontrol. Sehingga terdapat 28% pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada materi sedekah mata pelajaran FIKIH kelas VIII MTsN 10 Agam.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Number Heads Together, Hasil Belajar

## **LATAR BELAKANG**

Manusia sebagai makhluk hidup tidak akan bisa pernah lepas dari sebuah pendidikan, pendidikan merupakan sebuah perwujudan manusia yang dinamis dan syarat sebuah perkembangan. Perkembangan di dalam pendidikan memang seharusnya terjadi di dalam kehidupan manusia itu sendiri. Adanya perubahan yang dilakukan secara terus menerus untuk mengantisipasi dan mencerahkan kepentingan di masa depan. Pendidikan juga memiliki makna yang luas dan penting bagi manusia khususnya di dalam kehidupan manusia. Hal yang bisa membuat suatu pendidikan sebagai alat pembangun bangsa di masa depan, merupakan pendidikan yang mampu menanamkan jiwa kehidupan yang baik dan mengembangkan potensi siswa. Maka dari itu siswa akan mampu untuk mengembangkan potensinya di dalam dunia pendidikan. Dengan adanya pendidikan, peserta didik yang mampu mengembangkan potensinya akan mampu menjadi berkualitas dan memiliki daya fikir yang inovatif, kreatif dan juga menjadi anak yang memiliki kualitas hidup yang baik dengan adanya perbekalan dalam pendidikan. Bukan hanya itu, anak akan bisa merubah kehidupannya ke arah yang lebih baik kedepannya. Allah swt berfirman dalam Q.s Ar-Ra'du : 11

اللّٰهُ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah swt tidak akan merubah suatu keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S Ar Ra'du ayat 11).

Pendidikan merupakan suatu aspek yang memiliki peran penting untuk dapat membentuk generasi dalam tujuan membangun tonggak pendidikan jauh lebih baik kedepannya. Di dalam suatu lembaga pendidikan, proses pendidikan itu diketahui sebagai proses pembelajaran dari seluruh kegiatan yang dilakukan di dalam lembaga pendidikan. Seperti halnya adanya proses pembelajaran yang dijadikan suatu inti dari pendidikan yang mana mereka merupakan suatu program yang memang sudah dirancang dan dibuat untuk dapat dijalankan. Proses interaksi atau proses perkembangan di dalam suatu pembelajaran yang mendidik dan mengasah serta mengarahkan pemikiran peserta didik itu dinamakan sebagai guru. Karena setiap proses pembelajaran harus ada yang mendidik dan harus ada yang dididik. Ditambah lagi belajar dalam perspektif islam ini sangat penting dan sangat dianjurkan untuk dijalankan oleh makhluk hidup atau manusia untuk dapat dijalankan sebagai bekal umat manusia untuk di dunia dan juga bekal di

akhirat, begitulah pentingnya pendidikan di dalam islam sehingga diharuskan kepada manusia untuk menuntut ilmu. Memakai model pembelajaran adalah hal yang bak dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dipakai di dalam jurnal ini merupakan sebuah penelitian yang menggunakan etode kuantitatif atau penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang menddunakan sebuah pendkan quasi eksperimen. Metode eksperimen yang dgunakan inipun mampu untuk bisa melihat bagaimana pengaruh dari perbuatan di sebuah beberapa kondisi. Adapun desain penelitian kuantitatif ini menggunakan desain *Intact-Group Comparasion*. Dalam desain ini terdapat satu kelompok yang digunKn dalam penelitian, tetapi terbagi 2 yaitu adanya kelompok untuk diletakkan di kelas eksperimen dan satu kelompok di kelas kontrol

Penelitian inipun juga mempunyai sebuah tujuan untuk mengetahui bagaimana hasil pengaruh yang di dapatkan pada model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) terhadap hasil belajar siswa di mata pelajaran FIKIH kelas VIII MTsN 10 Agam. Penelitian ini juga menggunkana 2 kelas sebagai kelas untuk digunakan eksperimen dan 1 kelas yang digunakan untuk kelas kontrol. Pengambilan 2 kelas ini juga diambil menggunakan data yang akurat. Penelitian ini diambil di kelas VII MTsN 10 Agam. Karena di MTsN 10 Agam terkhususnya kelas VIII di pelajaran fikih murid masih banyak yang niainya yang ada di bawah KKM. Yang disebabkan masih berkurangnya penggunaan model pembelajaran sehingga siswa menjadi mudah bosan ketika melaksanakan pembelajaran. Atas sebuah pertimbangan karena di lokasi ini masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh seba bitulah peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian di lokasi ini, dengan melihat permasalahan-permasalahan yang terpar. Alat pengumpul suatu data untuk penelitian ini merupakan dengan menggunakan tes, tes ini adalah berbentuk pertanyaan atau berbentuk latihan yang dipakai untuk mampu mengukur ketrampilan atau suatu prestasi yang ada di individu maisng masing. Tes ini dilaksanakan untuk bisa mengumpul suatu data yang mengenai tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) dalam mempengaruhi hasil belajar dan memperoleh data hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 10 Agam.

Untuk menguji tes instrumen, maka digunakanlah tes validasi, dimana tes validasi ini merupakan suatu ukuran atau cara untuk bisa melihat tingkat valid atau tidaknya atau keabsahan suatu instrumen yang valid, dan soal yang tidak valid memiliki validitas yang rendah. Uji validitas ini akan diujikan kepada siswa peserta didik kelas VIII MTsN 10 Agam, dan menghitung apakah soal yang diberikan valid atau tidak menggunakan rumus korelasi *product momen*. Dan uji selanjutnya adalah menggunakan uji homogenitas, uji normalitas, indeks kesukaran data, daya beda dan juga uji reabilitas data. Dimana data ini akan diuji menggunakan rumus masing-masing di ms excel. Cara menentukan kelas eksperimen dan juga kelas kontrol menggunakan uji yang telah di paparkan, apabila semua sudah homogen dan normal maka, pengambilan data kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dilakukan dan diambil secara random. Lalu untuk menguji data kelas eksperimen dan kontrol juga digunakan teknik pengumpulan data dengan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis apakah ada pengaruh yang signifikan yang diberikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran FIKIH kelas VIII MTsN 10 Agam dengan materi sedekah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pada kali ini peneliti akan memaparkan hasil dari sebuah penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti akan mengemukakan hasil penelitian mengenai “adakah Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VIII MTsN 10 Agam”. Yang mana hasil belajar ini didapatkan dari tes. Hal ini memiliki sebuah tujuan untuk mapu melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 10 Agam. Penelitian yang menggunakan penelitian eksperimen ini merupakan penelitian yang melibatkan 2 kelas yaitu pada kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Dimana, penelitian yang dilakukan di MTsN 10 Agam pada tanggal 21 sampai 25 januari 2023. Kelas kontrol ini adalah kelas VIII 2 dimana memiliki jumlah siswa 21 siswa dan kelas eksperimen yang dipilih secara random pada kelas VIII 4 dengan jumlah siswa yang sama dengan siswa kelas kontrol.

Pada pertemuan akhir, siswa diberikan tes yang berupa soal pilihan berganda. Tes yang diberikan ini diberi pada siswa yang berada di kelas kontrol dan juga kelas eksperimen. Soal yang diberikan mengenai materi sedekah pada mata pelajaran FIKIH

kelas VIII MTsN 10 Agam. Soal yang diberikan sebanyak 20 soal kemudian di jawab siswa setelah pembelajaran materi sedekah dipaparkan dengan waktu pengerjaan kurang lebih 60 menit. Selanjutnya, soal yang diberikan kepada siswa diolah dan dianalisis oleh siswa agar dapat melihat bagaimana apakah hasil belajar siswa pada kelas eksperimen itu lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dapat diperhatikan adanya perbedaan dari nilai dari kelas yang diberi perlakuan dan yang tidak pada mata pelajaran FIKIH kelas VIII di materi sedekah. Dapat dilihat bahwa hasil tes dari kelas eksperimen memiliki jumlah nilai yang apabila di rata-rata kan 79,76, sedangkan kelas control memiliki hasil dari jumlah rata-rata 62,38. Kelas eksperimen memiliki rata-rata yang tinggi daripada kelas control. Dan pada kelas eksperimen memiliki nilai tuntas yang lebih banyak daripada nilai tuntas kelas control yang lebih sedikit. Dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan dan yang tidak tuntas hasil tes pada siswa kelas control dan eksperimen, dapat dilihat persentase sebuah jumlah tuntas dari kelas eksperimen 86% dan yang tidak tuntas 14% sedangkan kelas kontrol jumlah tuntasnya adalah 62% dan yang tidak tuntas 38%. Maka dari itu, adanya sebuah pengaruh dari model NHT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran FIKIH kelas VIII MTsN 10 Agam pada materi sedekah yang ditunjukkan pada hasil rata-rata tes akhir yang diberikan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan analisa rata-rata data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata} &= \frac{\text{nilai kelas eksperimen} - \text{nilai kelas kontrol}}{\text{nilai kelas eksperimen}} \times 100 \\
 &= \frac{79,76 - 62,38}{62,38} \times 100 \\
 &= \frac{1738}{62,38} \\
 &= 28\%
 \end{aligned}$$

Maka, 28% dari hasil sebuah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) pada materi sedekah di kelas VIII MTsN 10 Agam.

Analisa data dari hasil yang di dapatkan pada hasil belajar siswa, maka untuk dapat menarik suatu pembahasan mengenai data yang diperoleh bahwa dibutuhkannya data secara statistic untuk memperoleh hasil statistik. Yang pertama menggunakan uji normalitas. Perhitungan untuk menentukan uji normalitas juga dilakukan di dua data yaitu data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji normalitas ini memiliki sebuah tujuan agar dapat mengetahui bahwa apakah data yang diuji berdistribusi normal atau data yang diuji tidak berdistribusi normal. Uji normalitas ini juga merupakan

sebuah tes hasil belajar yang menggunakan uji *lilifors*. Dan hasil tujuan ini memiliki taraf  $= 0,05$  diperoleh  $L_0$  masing-masing kelas sampel. Dan uji normalitas pada kelas eksperimen dan kontrol semua berdistribusi normal. Dan selanjutnya menggunakan uji homogenitas, diketahui bahwa hasil perhitungan uji homogenitas variansi kedua kelas sampel memakai uji *Barlett*. Setelah dilakukan perhitungan dengan uji F diperoleh  $F_{hitung} = 0,058$  sedangkan  $F_{\alpha, (v_1)(v_2)} = F_{0,05;(v_1)(v_2)} = F_{0,05; (20,20)} = 2,12$ . Berdasarkan yang diperoleh maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penelitian ini  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak karena  $F_{hitung} \leq F_{\alpha, (v_1)(v_2)}$  yaitu  $0,058 \leq 2,12$  yang artinya data sampel memiliki varians yang homogen.

Diketahui juga bahwa data dari dua kelas sampel berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan sebuah uji hipotesis yang menggunakan uji-t. Yang memiliki taraf kepercayaan  $= 0,05$  dan  $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 21 + 21 - 2 = 40$ . Maka dapat diperoleh dari daftar distribusi  $t$  untuk  $t_{tabel} = 1,68$ . karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,31 > 1,68$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ Hasil belajar FIKIH siswa kelas VIII MTsN 10 Agam yang menggunakan model pembelajaran (NHT) lebih baik daripada pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII MTsN 10 Agam tahun pelajaran 2022/2023”.

### **Pembahasan**

Setelah melaksanakan penelitian di MTsN 10 Agam peneliti melihat bagaimana minat belajar siswa dengan metode pembelajaran yang peneliti lakukan. Dari analisa yang peneliti dapatkan siswa lebih senang belajar dengan menggunakan metode kelompok. Mereka lebih senang berdiskusi bersama dan memahami seksama. Bagi siswa yang kurang mampu cepat menangkap pembelajaran akan diajarkan dengan temannya yang mudah menangkap pembelajaran, sehingga terjalin kerjasama yang baik satu sama lain. Apalagi dalam mode pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) ini memiliki cara bahwa aka nada nama siswa yang akan dipanggil acak oleh guru. Oleh karena itu siswa harus mengetahui dan menguasai masing-masing materi yang diberikan oleh guru. Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) ini juga mendapatkan ssesuatu untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran FIKIH khususnya di materi sedekah di kelas eksperimen MTsN 10 Agam.

Dari penilaian hasil analisis yang diperoleh peneliti bahwa adaun beberapa hasil rata-rata nilai tes dengan soal akhir pada kelas eksperimen adalah 79,76 dan adapun rata-rata nilai tes akhir pada kelas kontrol 62,38. Ini dilihat dari beberapa kelas eskperimen dan kontrol. Kelas ekperimen memiliki sebuah persentase yang tinggi dalam pengaruh dan control memiliki persentase yang lebih rendah dari pengaruh. Maka, kelas eksperimen lebih biak penggunaannya.

Berdasarkan dari uji t yang telah peneliti lakukan pada hasil ppenelitian yang telah dilakukan. Bahwa terdaoat hasil  $t_{hitung} = 6,31$  dan  $t_{tabel} = 1,68$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Oleh karena itusiswa yang melaksanakan pembelajaran merasakan dampak yang signifikan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dimana peneliti melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatiif tipe Number Heads Together (NHT) yang digunakan. Menurut penelitian terdahulu yaitu penelitian Septia Rahayu, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah kota Jakarta, menyatakan bahwa terdapat banyak sekali pengaruh yang banyak terhadap hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Number Heads together* (NHT) inidari sebuah penglihatan yang dilakukan oleh peneliti, siswa sangat lebih tertarik ketika mengikuti pembelajaran menggunakan metode model NHT ini pada siswa yang ia ada di kelas kontrol. Hal ini bisa dilihat dengan jelass dikarenakan model pembelajaran yang dipakai di kelas sangat berbeda mnurut siswa, yang dimana di dalam sebuah proses pembelajaran guru enggunakan metode yang berbeda dan media yang berbeda digunakan pula.

Pada model pembelajaran NHT, siswa akan dibagi untuk menjadi 5 kelompok terdiri dari 4smpai 5 siswa yang telah diberikan nomor kepala yang berbeda pada masing-masing siswa, dan pada masing-masing kelompok dan mereka memperhatikan kembali buku yang berisi pembagian materi sedekah dengan berdiskusi bersama-sama. Siswa jauh lebih aktif untuk mereka berani bertanya dan mereka mampu memperhatikan materi yang diberikan guru dengan baik. Dengan menggunakan model NHT siswa jauh lebih bersemangat dalam menjalankan pembelajaran, mereka berdiskusi satu sama lain dan menemukan serta mereka juga mampu untuk mengembangkan dan menjelaskan lebih detail lagi dengan sendirinya yang sesuai pada materi pembelajaran merka mrlalui kehidupan sehari-hari mereka di rumah. Setelah pembelajaran dan juga diskusi berakhir, guru memanggil secara acak nomor kepala yang sudah diberikan dan

diperlihatkan oleh guru sebelumnya secara berbeda. Guru memberikan pertanyaan mengenai materi sedekah yang telah diberikan oleh guru. Oleh karena itu siswa harus bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.

Ketika pembelajaran dan proses pembelajaran NHT sedang berlangsung di kelas, peneliti melihat bahwa anak-anak sangat senang dan tertarik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, tidak seperti biasanya anak selalu ce;at jenuh ketika sedang mengikuti pembelajaran. Mereka dengan senang hati berdiskusi dan mereka dengan senang hati untuk memecahkan masalah dengan baik dan tepat. Pada awal peneliti melaksanakan observasi awal di sekolah, peneliti melihat siswa yang selalu bermain dan tidak begitu tertarik dengan pembelajaran. Namun, ketika mereka melaksanakan menggunakan model NHT, maka anak lebih senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan mereka tidak segan untuk bertanya ke guru mereka.

Ada juga beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti saat pertama menerapkan model pembelajaran NHT ini. Hal yang pertama menjadi sebuah masalah adalah diskusi yang dilaksanakan kurang efisien, sehingga pelaksanaan pembelajaran memakan waktu yang lama. Contohnya, siswa masih lama dalam mengatur kelompok dan masih sering ngibrol bareng teman satu kelompoknya. Namun, di pertemuan selanjutnya siswa bisa lebih aktif dan peneliti lebih bisa mengindisikan kelas dengan baik tidak seperti pertemuan awal. Kondisi kelas juga lebih nyaman dan baik serta pembelajaran berjalan dengan baik pula.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok pembelajaran yang memakai sistem kelompok dengan aturan-aturan tertentu sebagai dasar yang membentuk suatu kelompok yang memiliki sebuah aturan. Robert E. Slavin menurutnya ia telah berspektif, Cooperative Learning merupakan sebuah pembelajaran yang mana siswa mampu bekerja di dalam sebuah kelompok kecil yang dibentuk untuk saling membantu satu dengan anatar yang lain. Menurut Hendri Mahardi Number Heads Together (NHT) adalah sebuah rangkaian sebuah materi yang mana cara penyampaiannya menggunakan suatu kelompok dimana kelompok ini menjadi suatu wadah untuk bisa menyatukan pemikiran-pemikiran seseorang terhadap sebuah pertanyaan yang diberikan oleh guru yang akan dipertanggung jawabkan nantinya oleh masing-masing kelompok. Menurut Trianto (NHT) atau memberikan sebuah nomor untuk siswa berpikir bersama yang merupakan jenis

pembelajaran kooperatif yang buat untuk mempengaruhi bagaimana cara berfikir seorang siswa untuk mencapai kelas yang terstruktur.

Tipe model pembelajaran kooperati tipe (NHT) ini dikembangkan oleh Spencer Kagan Ibrahim. yang mana model ini melibatkan para siswa untuk mampu memahami dan menelaah bahan ajar yang diberi dari suatu pembelajaran dan melihat apakah mereka mampu memahami materi yang disampaikan Model (NHT) yang merupakan suatu pemikiran bersama yang dilakukan yang termasuk pembelajaran kooperatif atau berfikir secara baik dengan mengedepankan pola berfikir yang bai, sehingga siswa mampu untuk mengembangkan pemikirannya. Model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) pertama kali juga dikembangkan oleh Spencer Kagan dimana dalam suatu pengembangan ini sangat banyak hal untuk dapat melibatkan sesuatu kepada siswa yang lebih banyak siswa untuk memahami materi yang berada di dalam suatu pembelajaran dan memeriksa kepahaman mereka terhadap dari pelajaran tersebut yang mereka dapatkan. Pada dasarnya model (NHT) merupakan model dari diskusi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 sampai 5 orang.

Model pembelajaran (NHT) ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengharuskan siswa kepada tanggung jawab mereka masing-masing tanggung jawab yang diberikan kepada siswa ii sama hal nya melatih siswa untuk menjadi amanah yang kreatif serta inovatif dalam melaksanakan suatu pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Model pembelajaran (NHT) ini pun bukan hanya untuk menuju kepada sesuatu hal atau suatu tanggung jawab pribadi melainkan adanya tanggung jawab kepada kelompoknya masing-masing. Model ini dibentuk dengan cara membentuk suatu kelompok dan mereka melaksanakan diskusi namun tidak lepas dengan pengetahuan pribadi untuk menunjang pembelajaran dan kualitas kelompok masing-masing, karena model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) ini merupakan sebuah model yang membentuk suatu kelompok.

Ahmad zuhdi mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) adalah model yang mana siswa atau peserta didik diberi nomor kepala untuk sebagai tanda di tiap kelompok dan nomor kepala yang diberikan disetiap kelompok ini secara berbeda. Siswa lalu mengikuti pembelajaran dengan sekama dan ketika pada ujung pembeajara berakhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada masing masing siswa dengan memanggil satu-satu npmor yang diberikan kepada siswa. Kelebihan di dalam model ini

juga merupakan akan menjadikan siswa yang aktif, kreatif serta inovatif di dalam dirinya dan menjadi siswa yang bertanggung jawab pada kelompoknya. Sehingga siswa bisa menerima pembelajaran dengan baik dan secara sungguh-sungguh. Model pembelajaran NHT ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang merupakan suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, yang mana jumlah kelompok terdiri dari 5 orang atau bahkan lebih ada beberapa tahapan dalam pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) diantaranya :

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Menjelaskan materi pembelajaran
3. Mengatur kelompok belajar peserta didik
4. Membantu peserta didik dalam melaksanakan diskusi pembelajaran
5. Mengevaluasi pembelajaran
6. Memberikan reward kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan juga dengan benar

Model pembelajaran ini yang dikembangkan oleh Spencer Kagan, ia memiliki banyak wawasan dan ia mengemukakan bahwa pembelajaran tipe *Number Heads Together* ini bisa mengedepankan pemikiran dan minat belajar siswa.

Model pembelajaran NHT juga termasuk dari sebuah tipe suatu pembelajaran kooperatif yang sangat-sangat menekankan pada struktur yang khusus dimana ia dibuat untuk bisa mengubah pola pikir dan belajar dan memiliki sebuah tujuan untuk mampu mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru ketika melaksanakan di kelas. Jadi dengan menggunakan suatu teknik tersebut, maka selain bisa untuk mempermudah proses pembelajaran, dalam sebuah model NHT juga mampu untuk menguatkan rasa tanggung jawab siswa itu sendiri, baik untuk dirinya maupun untuk kelompoknya.

Hasil belajar yang mempengaruhi siswa ketika melaksanakan pembelajaran merupakan salah satu acuan bagi mereka untuk terus belajar. Hasil maksimal yang diberikan kepada siswa karena kerja keras belajar yang mereka lakukan, akan menjadi penunjang mereka untuk bisa mengevaluasi hasil yang mereka dapatkan untuk dapat berubah kepada yang lebih baik lagi. Hasil belajar yang siswa dapatkan juga beragam, ada yang mendapatkan hasil yang baik, dan ada juga yang mendapatkan hasil yang kurang baik. Maka dari itu dari hasil belajar inilah kita mampu sampai mana anak dan peserta didik mampu memahami materi yang diberikan. Melihat dari hasil belajar yang

telah dilakukan di MTsN 10 Agam bahwa dimana telah dilihat nilai siswa masih sangat rendah di pembelajaran FIKIH. Masih banyak siswa yang di bawah KKM daripada yang di atas KKM. Maka dilihatlah bahwa harus adanya pendekatan model yang baik dan cocok untuk bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VIII MTsN 10 Agam. Dan di lihat dari peristiwa yang di dapat, bahwa masih rendah hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran FIKIH MTsN 10 Agam.

Pada proses sebuah pembelajaran seperti biasa guru yang masih memakai metode pembelajaran kontekstual yang masih bersifat umum, dan dapat dilihat pula bahwa pembelajaran menggunakan kontekstual masih belum bisa menamha minat atau meningkatkan dari hasil belajar siswa kelas VIII. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan model kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 10 Agam. Sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan oleh Fattia Zahara (2116.175) IAIN Bukittinggi, dengan judul sma mengenai pengaruh model NHT namun menggunakan metode dan teknik yang berbeda. Adapun jenis penelitian yang menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan metode Number Head Together dalam melihat hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI. Dan adapun hasil dari penelitian tersebut adalah memiliki besaran persen sebesar adalah 12 %. Hali ini merujuk kepada suatu dimana pengaruhnya masuk kepada kategori sedikit.

Dari berdasarkan latar belakang masalah yang telah ada, maka dapat dijelaskan kembali bahwa permasalahan yang sangat signifikan terhadap pembelajaran fikih ini adalah hasil belajar siswa yang sangat rendah, sehingga menunjang untuk melaksanakan penelitian menggunakan model NHT di sekolah ini. Permasalahan lain dalam pembelajaran FIKIH di kelas VIII MTsN 10 Agam adalah hasil belajar siswa masih rendah, dan sedikit yang di atas KKN. Dan Berdasarkan identifikasi masalah yang dijabarkan maka peneliti membatasi masalah mengenai hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 10 Agam yang dipengaruhi oleh model *Number Heads Together* (NHT) pada pokok pembahasan sedekah kelas VIII MTsN 10 Agam. tujuan penelitian juga merupakan cara untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh yang banyak pada sebuah penerapan model pembelajaran (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran FIKIH kelas VIII MTsN 10 Agam. Maka dari itu banyak sekali pengaruh yang sangat baik untuk siswa maupun untuk sekolah. Dalam pembelajarn ini, banyak sekali manfaat

yang diambil seperti kreatifitas siswa dalam berfikir dan mampu beritampil di depan sebagai salah satu perwakilan kelompoknya

Hipotesis penelitian ini juga termasuk dan dirumuskan karena bertujuan untuk dapat penelitian ini kan jauh lebih terarah dan mampu menunjang peneliti untuk dapat meneliti untuk penelitian selanjutnya. Hipotesis di dalam penelitian ini dapat dirumuskan dan dipaparkan dari penelitian terdahulu. Dari teori yang dipaparkan, dapat dirumuskan bahwa hipotesis penilitan ini sebagai berikut:

Ho = Penggunaan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar FIKIH pada siswa kelas VIII MTsN 10 Agam.

Ha = Penggunaan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* berpengaruh terhadap hasil belajar FIKIH pada siswa kelas VIII MTsN 10 Agam.

### Gambar dan Tabel

**Tabel 1**

**Hasil Perhitungan Data Tes Hasil Belajar Kedua Kelas Sampel**

Kelas		N	Xmax	Xmin
Experimen	79,76	21	95	60
Kontrol	62,38	21	80	35

Sumber : Data tes kelas sampel kelas VIII MTsN 10 Agam 2023

**Tabel 2**

**Nilai Ketuntasan Siswa Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Eksperimen	21	18	86%	3	14%
Kontrol	21	8	38%	13	62%

Sumber : Nilai siswa kelas eksperimen dan kontrol hasil penelitian MTsN 10 Agam 2023

**Tabel 3**

**Hasil Uji Normalitas Hasil**

No	Kelas	Normalitas H <sub>0</sub>	Keterangan
1	Eksperimen	0,1552	Data berdistribusi normal
2	Kontrol	0,1448	Data berdistribusi normal

Sumber : Data uji normalitas hasil penelitian siswa kelas VIII MTsN 10 Agam

Tabel 4

## Uji Homogenitas Sampel Dengan Uji Barlett

NO	$\frac{U_i}{n_i}$	$\frac{U_i}{n_i - 1}$	$\frac{U_i^2}{S^2}$	$\frac{U_i^4}{\log s_i^2 \cdot (n_i - 1)}$	$\frac{U_i}{1 + \log s_i^2 \cdot (n_i - 1)}$	$\frac{U_i}{2} - 1$
1	21	20	77,979	4.891978	97.83955	1559580
2	21	20	1,428,452	6.154866	123.0973	28569040
Jumlah	42	40	1,506,431	11.04684	220.9369	30128620

Sumber : Hasil uji homogenitas peneliti di kelas VIII MTsN 10 Agam

## KESIMPULAN

*Number Heads Together* (NHT) merupakan salah satu sebuah pembelajaran kooperative. Sebagai kelompok siswa yang mereka melaksanakan sesuatu untuk bekerja sama belajar dan bisa untuk menanamkan rasa tanggung jawab atas kelompoknya masing-masing. Hal utama dari hasil belajar pada model pembelajaran kooperatif adalah bentuk reward yang diberikan pada tim ataupun kelompok yang mana setiap kelompok yang diberikan hadiah apabila suatu kelompok mendapatkan nilai atau hasil yang bagus pua. Hal ini bertujuan untuk menunjang semangat anak dalam belajar dan jga menuntut ilmu, Karena dengan adanya emberian reward ini kana menunjang semangat anak dalam mendapatkan apresiasi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu peneliti sangat ingin melihat sebagaimana pengaruh yang besar pengaruh model kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) di kelas VIII mata pelajaran FIKIH MTsN 10 agam. Setelah peneliti melakukan penelitian dengan experimen menggunakan model pembelajaran kooperati tipe *Number Heads Together* (NHT) di kelas VIII MTsN 10 Agam, diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh dari nilai kelas experiment adalah 79,76 sedangkan pada kelas kontrol 62,38 dengan persentase 86% dan ketuntasan eksperimen dan 38% ketuntasan dari kelas kontrol. Sehingga terdapat 28% pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada materi sedekah mata pelajaran FIKIH kelas VIII MTsN 10 Agam.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Syafaren, Yustina Y, & Mahadi, 2019, *Pembeajaran siswa berbasis Integrasi Inkuiri terbimbing dengan number heads Together (NHT) dalam meningkatkan motivasi belajar*, *Journal of Natural Science and Integration*
- Ahmadiyanto, 2016, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 6, Nomor 2, Nopember
- Ahyar Hardani Dkk, 2020, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuntitatif*, (Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu)
- Aprison Wedra, 2018, *Pengaruh Persepsi Motivasi, Iklim Kerja, Dan Kepemimpinan Tertahap Produktifitas Dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggi, Studi Tentang Produktivitas Dosen*.
- Arifin Zainal 1 in, 2017 *Evaluasi Pembelajaran*, ( Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya,)
- Dimiyati dan Mudjiono, 2019, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka cipta
- Fathurrohman Muhammad, 2015, *Model-Model Pembelajaran inovatif*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media
- Hamdayama Jumanta, 2014, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, )
- Hariyanto dan Warsono, 2013 *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,)
- Hayati Sri, 2017 *Belajar dan pembelajaran berbasis cooperative learning*, Graha cendikya, Magelang,
- Helmiati, 2012, *Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Sleman Yogyakarta,
- Hendra Yunal Muhammad, *Pendidikan Arab Saudi : Tantangan dan Reformasi*, *jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, vol.18 No.1, Juni 2022,
- Ibnu Badar al-Tubany, Triato, 2014, *Mendesain Model Pembelajaran Inivatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: kencana)
- Ibrahim Muslimin, 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya : University Press, )
- Isjoni, 2009, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyaka: Pustaka Pelajar)
- Isjoni, 2009, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Jumantoro Totok dan Samsul Munir Amin, 2009 *Kamus Usul Fikih* ( Jakarta: Amzah,).
- Jurnal Al-Makrifat, 2019, *Metdologi Pembelajaran Fikih*, Vol 4, No 2, Oktober Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hal. 62
- Lie Anita , 2002, *Cooperative Learning Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta : PT Grasindo, cet. 1)

- M, Iswantir, 2017 *Gagasan dan Pemikiran serta Praktis Pendidikan Islam di Indonesia (Studi pemikiran dan Praktis pemikiran Islam menurut zyumardi Azra)* jurnal Educative : Journal Of Educationl studies, vol.2 No 2,
- MA'arif Zainul, 2020 Kemenag RI, FIKIH Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Lantai 6/Jakarta,
- Majid Abdul, 2008, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, ), Cet ke-IV
- Marhadi Heendri, 2014, *Penerapan Model Pemelajaran Kooperatif tipe Number Heds Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vd SDN 184 Pekanbaru*, vol 3, no 2
- Muhaimin, 1991, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhan, )
- Nasiruddin, 2005, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi" Jurnal Pendidikan Islami, Vol 14 no 1
- Nasiruddin, 2005, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi" Jurnal Pendidikan Islami, Vol 14 no 1
- Quthb Sayyid, 2001 *Fi Shilalil Qur'an, ter.As'ad Yasin*, (Jakarta: Gema insani Press, ),Jilid II.
- Rahayu Shihab, 2014, *skripsi Pengaruh Metode Numbered head Together (NHT) Terhadap hasil belajar siswa Pada Mat pelajaran Fikih di SMP al-Zahra Indonesia pamulang*, Jakarta,
- Riyanto, Yatim,2010, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP)